

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang monoton dan hanya menggunakan media yang disediakan sekolah seperti buku paket, membuat peserta didik kurang berminat untuk melakukan pembelajaran. Buku cetak yang disediakan sekolah pun memiliki bacaan atau penjelasan yang panjang serta pemahaman konsep yang rumit membuat peserta didik sulit untuk memahami bacaan di dalam buku cetak. Akibatnya siswa merasa jenuh, bosan, mengantuk, dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Rasa keingintahuan siswa berkurang karena sudah tidak berminat untuk membaca uraian buku yang begitu panjang dan rumit.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis teks sehingga banyak berbagai genre teks yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu genre teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas pada kelas X adalah teks biografi. Teks biografi merupakan teks paparan yang membutuhkan banyak informasi dan pengetahuan yang luas sesuai dengan fakta tokoh yang diceritakan. Pada teks biografi berisi tentang fakta yang berupa identitas, perjalanan hidup, hal-hal yang diteladani serta prestasi yang telah didapatkandari tokoh tersebut. Kita perlu mengetahui biografi agar kita tidak melupakan jasa dan semangat para inspirator bangsa. Namun bukan hanya tentang

inspirasi atau pahlawan bangsa saja melainkan orang-orang yang terdekat di sekitar kita pun dapat menjadi tokoh dalam teks biografi yang mampu menginspirasi kita. Diharapkan melalui kegiatan menulis teks biografi, seorang tokoh dapat memberikan inspirasi yang positif bagi para peserta didik.

Pembelajaran keterampilan menulis teks biografi ini terdapat dalam materi kelas X, yaitu kompetensi dasar 4.15 menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis. Kompetensi dasar tersebut merupakan bagian dari keterampilan menulis karena dalam menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis perlu memerhatikan pedoman penulisan. Menurut Henry (2008 : 30) “Menulis menjadi salah satu kegiatan yang penting. Hal tersebut disebabkan kegiatan menulis memiliki manfaat yang besar bagi peserta didik, yaitu terlatih untuk berpikir kemudian menuliskan hasil pikirannya”. Maka dalam kompetensi dasar tersebut membutuhkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks biografi. Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis teks biografi diantaranya 1) peserta didik diharuskan mampu merancang kerangka teks biografi yang telah dibaca, 2) mengembangkan teks biografi tersebut dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi, 3) peserta didik dapat menyunting teks biografi, 4) menceritakan kembali isi teks biografi secara utuh dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat

memengaruhi kegiatan pembelajaran. Menurut Dimiyati (2013 : 33) “Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kegiatan pembelajaran yaitu bahan belajar, suasana belajar, media, dan subjek pembelajaran itu sendiri. Dari sejumlah faktor tersebut, media pembelajaran merupakan salah satu yang sangat memengaruhi hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kusnia (2018 : 111) “Media pembelajaran adalah media yang diintegrasikan melalui tujuan dan isi yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dalam segi mutu dan kualitas”. Media pembelajaran juga adalah komponen terpenting yang harus diciptakan dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu menarik minat belajar peserta didik. Secara umum media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran itu sendiri dapat dimanfaatkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan belajar yang dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran sesuai dengan pernyataan Arsyad (2011 : 23) ”Manfaat itu antara lain yaitu: 1) pembelajaran akan menarik perhatian siswa, 2) mudah dipahami, 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar”. Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa adalah media *Scrapbook*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA

Istiqlal Deli Tua dengan salah satu guru bahasa Indonesia Kelas X, siswa masih sulit untuk memahami materi baik itu pemahaman konsep dan contoh-tontoh teks biografi. Adapun kesulitan siswa dalam memahami materi serta membuat atau menulis teks biografi secara utuh dengan menggunakan buku cetak *Bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017 Kurikulum 2013* yang disediakan oleh pemerintah. Guru juga hanya memanfaatkan buku cetak sebagai referensi contoh teks biografi. Beliau menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa itu ialah kurang menariknya media pembelajaran seperti buku cetak yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa cepat bosan dengan materi yang disampaikan. Padahal dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu media pembelajaran *Scrapbook* masih belum digunakan di SMA Istiqlal Deli Tua. Khususnya pembelajaran bahasa Indonesia yang hanya menggunakan buku cetak dan papan tulis sebagai media pembelajaran, sehingga terjadi kurangnya variasi yang digunakan oleh guru. Guru mengharapkan ada pengembangan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan siswa. Pada penelitian ini dikembangkan media pembelajaran *Scrapbook* karangan deskripsi. Media ini mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan menarik.

Menurut (Heryanue, 2015:3) *Scrapbook* merupakan media berupa tempelan gambar atau hiasan lain yang diaplikasikan di atas

kertas, seperti yang dijelaskan disuatu situs *sprachforum*, pada tahun 2013 “*Das wort Scrapbooking Kommt wom englischen,, Scrap*”, *welches Schipsel, Stuckchen bedeutet. In Scrapbook werden diede Schnipsel und papierstucke als stucke der Lebensgeschichte eingeklebt und gesammenlt.*” Yang dimaksud pernyataan di atas yaitu asal kata *Scrapbooking* dari bahasa Inggris yang berarti potongan-potongan dan serpihan kertas yang dikumpulkan dan ditempelkan untuk menceritakan sesuatu

Scrapbook dapat diartikan sebagai media gambar yang berupa tempelan atau hiasan lain yang diaplikasikan diatas kertas.

Scrapbook memiliki beberapa

manfaat di antaranya yaitu: 1) membuat peserta didik menjadi lebih kreatif, 2) sebagai penyalur hobi bagi peserta didik, 3) sebagai dokumentasi, 4) sebagai sarana rekreasi dan penghilang stres.

Menurut (Heryaneu,2015:4) *Scrapbook* memiliki beberapa keunggulan yaitu: 1) dapat mengatasi ruang dan waktu, 2) bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *Scrapbook* murah, dan mudah didapat tanpa menggunakan alat khusus, 3) praktis

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Scrapbook* merupakan tempelan gambar yang diaplikasikan diatas kertas yang bermanfaat untuk membuat peserta didik lebih kreatif, dapat menyalurkan hobi, dan sebagai penghilang stres. Dan berdasarkan uraian tersebut juga peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya

pada materi teks biografi di Sekolah Menengah Atas yakni media *Scrapbook*.

Pada penelitian pengembangan ini, media yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru yang diperoleh melalui angket dan wawancara. Sebelum media digunakan oleh siswa, media tersebut divalidasi oleh para ahli guna menghasilkan media yang layak diujicobakan. Dengan melakukan penelitian pengembangan media ini diharapkan dapat membantu siswa menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Scrapbook*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi suatu masalah merupakan proses merumuskan permasalahan- permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang akan dilakukan menjadi terarah dan cakupan yang akan di atas menjadi tidak terlalu luas, serta untuk memudahkan dalam proses selanjutnya dan memudahkan penulis dalam proses penelitian.

Menurut Juliansyah (2011:28) Identifikasi, artinya memerinci masalah sehingga dapat diketahui dengan jelas. Identifikasi sebaiknya disertai dengan data yang mendukung. Bagi penelitian yang berangkat dari masalah faktual (yang benar ada di suatu organisasi atau lingkungan tertentu), maka masalah ini harus di identifikasikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Proses pembelajaran dikelas yang masih menggunakan media yang

monoton yaitu buku paket.

2. Kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan guru yaitu buku paket.
3. Siswa mengharapkan pengembangan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Sugiyono (2018 : 290) “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.”

Pembatasan masalah dibuat untuk memusatkan penelitian dan mengerucutkan pokok- pokok masalah yang ditemukan peneliti pada identifikasi masalah.

Agar penelitian lebih terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membuat pembatasan masalah pada Pengembangan bahan ajar dengan media pembelajaran *Scrapbook* materi Teks biografi pada siswa Kelas X SMA Swasta Istiqlal Deli Tua.

D. Rumusan Masalah

Pada latar belakang sebelumnya telah dipaparkan masalah yang akan diteliti dan masalah apa yang akan diselesaikan. Menurut pendapat Sugiyono (2018:35) “Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun

demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah”.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran *Scrapbook* teks biografi pada siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Deli Tua?
2. Bagaimana validitas media *Scrapbook* teks biografi pada siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Deli Tua?
3. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran *Scrapbook* teks biografi pada siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Deli Tua?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebaiknya merangkum berbagai hal mengenai apa saja yang akan diteliti oleh peneliti masalah. Sehingga mendapatkan hasil yang optimal dari penelitian yang dilakukan, menjadikan hasil penelitian berasal dari sumber yang terpercaya dan menjadi informasi yang Akurat.

Menurut Sugiyono (2018:290) mengatakan bahwa “Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belumdiketahui.”

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran *Scrapbook* teks biografi pada siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Deli Tua

2. Mendeskripsikan validator terhadap media *Scrapbook* teks biografi pada siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Deli Tua
3. Mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran *Scrapbook* teks biografi pada siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Deli Tua

F. Manfaat Penelitian

Sugiyono (2018:291) menjelaskan bahwa Setiap Penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut busa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitan lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memeprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.

Secara teoretis hasil pengembangan media *Scrapbook* menulis teks biografi dapat menjadi bahan tambahan dalam proses pembelajaran teks deskripsi. Secara praktis hasil pengembangan media *Scrapbook* memiliki manfaat untuk semua pihak baik siswa, guru, sekolah, peneliti, pengembang kurikulum, dan masyarakat.

- 1) Bagi siswa, menulis teks biografi diharapkan mampu mengatasi hambatan dalam memahami konsep dan membantu siswa untuk dapat menulis teks biografi dengan baik.
- 2) Bagi guru, media pembelajaran *Scrapbook* juga dapat membantu guru untuk mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran materi teks biografi.
- 3) Bagi sekolah, media pembelajaran *Scrapbook* diharapkan mampu

menambah media dalam pembelajaran guru serta mampu meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran pada teks biografi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Guru mengajarkan peserta didik dalam artian pendidikan yaitu, belajar dan menguasai isi pelajaran. Objek yang menjadi tujuan belajar seperti aspek kognitif tercapai sehingga dapat mempengaruhi adanya sikap yang berubah dan mempengaruhi keterampilan peserta didik (aspek psikomotor). Guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi saja. Guru juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar terpenuhi dan dengan mudah diterima oleh siswa. Poerwadarminta (2002 : 157) “Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mendapatkan kemampuan atau nilai yang baru.”

Menurut Winataputra (2008 : 98) Pembelajaran adalah perbuatan dengan berbagai cara atau proses yang membuat seseorang atau makhluk hidup belajar. Guru sebagai pengajar dan subjeknya adalah peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dituntut untuk mempunyai keterampilan tertentu. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan khusus, pengetahuan, sikap dan tata nilai agar prosesnya dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Penelitian yang menjelaskan bahwa guru yang mempunyai kemampuan kerja yang rendah dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dapat dipengaruhi ketertarikan dan kompetensi yang ada

diguru tersebut. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan guru untuk menyusun perangkat persiapan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan menurut Usman (2004) yaitu :

- a. Guru sebagai demonstrator yaitu materi yang diberikan guru dalam mengajar disampaikan langsung oleh guru tersebut.
- b. Guru sebagai pengelola ke 9 fungsi mengarahkan siswa di kelas dengan cara mengendalikan dan mengorganisasikan siswa agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.
- c. Guru sebagai mediator atau fasilitator berfungsi menyampaikan materi menggunakan media sebagai alat peraga atau alat pembelajaran agar penjelasannya lebih jelas.
- d. Guru sebagai evaluator yaitu melakukan evaluasi kepada siswanya mengenai proses pembelajaran.

B. Pengertian Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Menurut Punaji Setyosari (2013:222-223) Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus.

Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Gagne dan Brings dalam Warsita (2008: 266) berpendapat Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung

serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

C. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Menurut National Centre for Competency Based Training (2007), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. Andi (2011:16) Mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2010:6), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

2. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokan. Menurut Koesnandar (2008), jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain: (a) bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, handouts dan modul; (b) bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, koran, film, iklan atau berita. Koesnandar juga menyatakan bahwa jika ditinjau dari fungsinya, maka bahan ajar yang dirancang terdiri atas tiga kelompok yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri.

Berdasarkan teknologi yang digunakan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2010: 11) mengelompokkan bahan ajar menjadi empat kategori, yaitu bahan ajar cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan model/maket. Bahan ajar dengar (audio) antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web (web based learning material).

Berdasarkan teknologi yang digunakan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2010: 11) mengelompokkan bahan ajar menjadi empat kategori, yaitu bahan ajar cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan

model/maket. Bahan ajar dengar (audio) antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web (web based learning material).

D. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan suatu bahan ajar harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa. Terdapat sejumlah alasan mengapa perlu dilakukan pengembangan bahan ajar, seperti yang disebutkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 8-9) sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum.
- 2) Karakteristik sasaran, artinya bahan ajar yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran, karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis maupun tahapan perkembangan siswa
- 3) Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran. Pengembangan lembar kegiatan siswa menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang akan bermanfaat bagi siswa

menguasai kompetensi tertentu, karena lembar kegiatan siswa dapat membantu siswa menambah informasi tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

E. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu pendidikan yang dimaksudkan menjadi perantara yang digunakan sebagai proses pembelajaran. Sarana tersebut untuk mencapai tingginya efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan guru dalam mengajar.

Pada buku Sadiman (2011) yang berjudul *Media Pendidikan* dalam pemahamannya media pembelajaran adalah segala sesuatu pesan yang diberikan dengan maksud sebagai perantara agar dapat disampaikan dari pengirim ke penerima pesan. Hal ini dapat merangsang pikiran, perasaan dan motivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.

Kurniati (2016:159) Menjelaskan bahwa “Media pembelajaran memiliki pengertian yang serupa dengan kata peraga.” Peraga berasal dari kata raga yang artinya sesuatu tersebut dapat dilihat, diraba, dan didengar. Penggunaan indera seperti mata untuk mengamati, pendengaran melalui telinga dan peraba melalui kulit. Pokok media pembelajaran memiliki dua pokok yakni *hardware* dan *software*. *Hardware* adalah penyampaian pesan dalam perangkat yang digunakan sedangkan *software* merupakan unsur pembangun pesan tersebut. Dalam istilah pendidikan.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (2013 : 165) Ada beberapa manfaat media pembelajaran antara lain:

- a. Tumbuhnya motivasi siswa dapat dilakukan dalam pengajaran agar memberikan daya tarik terhadap perhatian siswa.
- b. Bahan yang diajarkan menjadi lebih jelas dan bermakna sehingga siswa memahami materi serta tugas yang diberikan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.
- c. Media pembelajaran sebagai variasi metode pembelajaran, agar guru tidak sekedar ceramah dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini dapat dengan cepat menghabiskan tenaga guru dalam mengajar.
- d. Aktivitas yang dilakukan siswa seperti mengamati dan melakukan demonstrasi membuat siswa menjadi lebih aktif, sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Menurut Arsyad (2017 : 123) Selain manfaat media pembelajaran diatas, juga terdapat manfaat praktis media pembelajaran dalam mengatasi adanya keterbatasan indera, ruang serta waktu antara lain:

- a. Objek atau benda yang ukurannya besar dan tidak dapat diamati serta ditampilkan langsung dapat disajikan melalui foto, gambar, slide, film, radio maupun model.
- b. Objek yang terlihat kecil jika dilihat oleh indera dapat diamati melalui penggunaan mikroskop, film, slide maupun gambar.
- c. Kejadian langka yang sudah lampau atau terjadi dalam puluhan

tahun dan hanya sekali saja, dapat disajikan melalui rekaman video, foto, film, slide di samping secara verbal.

- d. Kejadian yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat ketika ingin diamati dan dipelajari. Kejadian tersebut contohnya replika virus yang tidak bisa diamati secara langsung sehingga diputar video sebagai media yang dapat memperlihatkan keberlangsungan dengan cepat.
- e. Kejadian yang cukup panjang dapat dipersingkat sehingga tidak memakan waktu dalam pembelajarannya, seperti proses kehamilan yang berlangsung selama 9 bulan dapat diamati dan dipelajari dengan video sebagai media yang mempersingkat penayangannya.

3. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2016:31) Dalam bukunya media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

- a. Teknologi cetak adalah untuk menghasilkan dan menyampaikan materi dengan menggunakan buku atau materi yang dapat dilihat dan tidak mengalami pergerakan. Prosesnya dapat melalui proses percetakan mekanis dan fotografis. Teknologi cetak dikelompokkan menjadi teks, foto, grafik, dan reproduksi.
- b. Teknologi audio-visual adalah untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin dengan elektronik yang dilakukan secara manual dengan bantuan listrik. Hasilnya dapat berupa suara dan sesuatu yang dapat dilihat.
- c. Teknologi berbasis komputer adalah suatu cara untuk menghasilkan

materi, dengan menggunakan alat yang berdasarkan pada perangkat. Cara penyajian dan tujuan yang ingin dicapai dengan aplikasi tersebut meliputi *tutorial, drills and practice* (materi yang sudah dipelajari siswa membantu untuk latihan siswa), permainan dan stimulasi, dan berbasis data.

- d. Teknologi gabungan merupakan cara untuk menghasilkan serta menyampaikan materi, dengan penggabungan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Teknik yang canggih adalah suatu penggabungan beberapa jenis teknologi, karena dikendalikan oleh komputer.

Selain itu Menurut Sanjaya (2006 : 92) Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa menurut sudut mana melihatnya.

- a. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:
1. Media auditif, yaitu media yang melalui radio dan rekaman yang memiliki unsur suara serta dapat didengarkan saja.
 2. Media visual, yaitu media yang dapat dilihat dan tidak ada unsur suara. Contoh media visual adalah film, *slide*, foto, gambar, transparansi, lukisan dan media atau bahan yang dicetak seperti media grafis.
 3. Media audiovisual, yaitu media ini mengandung unsur suara dan gambar. Unsur suara dan gambar dapat menarik karna memunculkan kedua unsur tersebut.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi ke dalam:

1. Media yang memiliki cakupan luas ketika disajikan dan dalam waktu yang samaseperti radio dan televisi. Media ini dapat memudahkan siswa dalam belajar hal yang nyata dan dalam waktu yang sama.
 2. Media yang mempunyai cakupan yang terbatas oleh ruang dan waktu. Contohnya video, film, *slide* dan sebagainya
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media di bagi ke dalam:
1. Media yang diproyeksikan seperti *slide*, *film strip*, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media demikian perlu adanya alat proyeksi khusus seperti *film projector*, slide projector untuk memproyeksikan *film slide*. Transparansi diproyeksikan dengan *overhead projector* (OHP). Jika tidak adanya alat proyeksi, media yang digunakan tidak dapat berfungsi.
 2. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Arsyad (2017 : 75) memaparkan bahwa salah satu media yang termasuk teknologi cetak yaitu buku yang dicetak secara mekanis dan fotografis. Pada penelitian ini produk *Scrapbook* yang dikembangkan oleh peneliti termasuk kedalam teknologi cetak berbentuk buku. Berisi catatan dan foto-foto yang dapat dibawa kemana saja.

F. Media *Scrapbook*

1. Pengertian *Scrapbook*

Scrapbook merupakan media berupa tempelan gambar atau hiasan

lain yang diaplikasikan di atas kertas, seperti yang dijelaskan disuatu situs *sprachforum*, pada tahun 2013 “*Das wort Scrapbooking Kommt wom englischen,, Scrap*”, *welches Schipsel, Stuckchen bedeutet. In Scrapbook werden diede Schnipsel und papierstucke als stucke der Lebensgeschichte eingeklebt und gesammenlt.*” Yang dimaksud pernyataan di atas yaitu asal kata *Scrapbooking* dari bahasa Inggris yang berarti potongan-potongan dan serpihan kertas yang dikumpulkan dan ditempelkan untuk menceritakan sesuatu. Menurut (Heryaneu,2015:3) Asal kata *scrap* artinya barang sisa. Namun membuat *Scrapbook* tak sekadar menempel dari bahan sisa. Definisi *Scrapbook* merupakan seni menempel foto di media kertas, dan menghiasnya menjadi karya yang kreatif. *Scrapbook* bukan hanya seni menghias juga harus memiliki cerita, dan ada jurnal di dalamnya.

Media pembelajaran ini yaitu hasil karya sendiri yang dibuat dengan menggunakan kertas. *Scrapbook* merupakan album yang berisi kenangan foto dan beberapa catatan penting yang ada hubungannya dengan momen atau kejadian difoto tersebut. *Scrapboo* kjuga disebut seni menempel foto pada kertas, adanya pemunculan objek yang berkesan nyata sehingga menarik sebagai media pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Levie dalam Arsyad (2011 : 175) Bahwa melalui rangsangan gambar dan rangsangan kata secara verbal dapat disimpulkan bahwa rangsangan gambar/ visual dapat memberikan hasil belajar yang baik dalam mengingat, mengenal kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep.

Scrapbook merupakan media yang bisa dilihat dan tidak dapat bergerak yang terdiri dari gambar dan tulisan. *Scrapbook* yang termasuk

dalam media visual ini juga dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Debnam (2005 : 48) Menyebutkan bahwa “*Scrapbook* adalah buku yang isinya merupakan informasi atau kenangan berupa foto yang memadukan hiasan dengan memanfaatkan bahan bekas.” Foto yang dipadukan dengan berbagai hiasan yang ditempel bisa didapatkan dari koran, potongan majalah, kertas yang telah di hias dan tulisan yang sudah ada dalam satu buku. Avenue (2013 : 112) Menjelaskan bahwa *Scrapbook* merupakan teknik menggabungkan cerita yang pada setiap halamannya berisi gambar dan tulisan. Seiring berkembangnya waktu, *Scrapbook* dipadukan dengan berbagai pernik-pernik, desain gambar, foto dan menerapkan teknik melipat kertas.

2. Teknik *Scrapbook*

Menurut Puleo (2011 : 157) Teknik pembuatan *Scrapbook* hampir mirip dengan cara membuat *kliping*, yakni dengan menempelkan gambar atau objek. Teknik pembuatan *Scrapbook* juga mengadopsi pada teknik pembuatan pop-up yaitu :

1. Flaps

Pemunculan objek tersembunyi dibalik kertas yang menutupinya dengan teknik ilustrasi.

2. Pull Tabs

Penciptaan ilustrasi atau gambar dengan teknik menggeserkan kertas yang dibungkus menggunakan tali maupun pita.

3. Waterfall

Penyusunan berupa objek yang disusun sesuai dengan urutan dan dapat memunculkan objek lain pada setiap susunannya.

4. *Fold*

Penggunaan kertas dengan cara melipatnya dan dapat memunculkan objek tertentu.

5. *Slider*

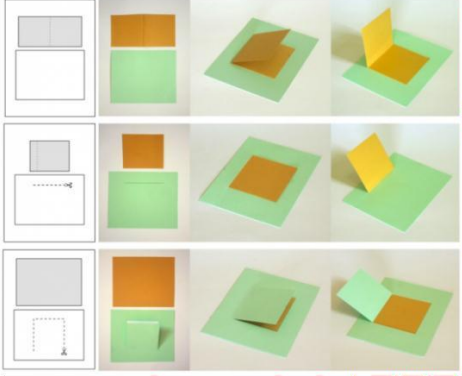
Objek dapat digeserkan kearah kanan, kiri, atas dan bawah.

6. *Envelope*


Teknik lipat kertas menyerupai bentuk amplop.

Contoh pembuatan *Scrapbook* yang mengadopsi pada teknik pembuatan *pop-up* dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Gambar Teknik *Scrapbook*




Contoh	Teknik	Keterangan
 <p>Sumber : dgi.or.id</p>	Teknik <i>Lift the Flap</i>	Membuka dan menutup gambar

 <p>Sumber : pinterest.com</p>	<p>Teknik <i>Pull Tabs</i></p>	<p>Menggeserkan kertas dengan cara ditarik</p>
 <p>Sumber : youtube.com</p>	<p>Teknik <i>Waterfall</i></p>	<p>Teknik menyusun objek dengan diurutkan</p>
 <p>Sumber : youtube.com</p>	<p>Teknik <i>Fold</i></p>	<p>Teknik melipat kertas sehingga memunculkan objek</p>
 <p>Sumber : youtube.com</p>	<p>Teknik <i>slider</i></p>	<p>Menggeserkan objek ke kiri ke kanan</p>

 <p>Sumber : ms.nctodo.com</p>	<p>Teknik <i>Envelope</i></p>	<p>Teknik melipat kertas menyerupai bentuk amplop</p>
--	-----------------------------------	---

Tabel 2. Gambar contoh *Scrapbook*

Contoh	Bentuk <i>Scrapbook</i>
 <p>Sumber: scrapframehandmade.wordpress.com</p>	<p><i>Scrapbook</i> anniversary</p>

 <p>Sumber : <i>bacaterus.com</i></p>	<p>Buku kenangan yang berisi tentang berbagai fotomomen-momen</p>
 <p>Sumber : <i>uprint.id</i></p>	<p>Berisi foto-foto</p>
 <p>Sumber : <i>hipwee.com</i></p>	<p>Berisi kartu ucapan besertafoto</p>

	Media Pembelajaran
Sumber : <i>docplayer.info</i>	Tata Surya

G. Teks Biografi

1. Pengertian Teks Biografi

Dalam bahasa Yunani, biografi berasal dari kata ‘bios’ yang memiliki arti “hidup” dan ‘graphein’ yang berarti tulis. Diperkuat oleh pendapat Nugraha, 2013 (Dalam Riyadi, 2014) Menjelaskan bahwa biografi memuat kisah riwayat hidup seseorang yang berbentuk tulisan. Wahono (2013 : 87) menambahkan bahwa teks biografi adalah teks yang bersifat faktual karena disampaikan berdasarkan fakta-fakta.

Fakta-fakta tersebut berupa keistimewaan, prestasi yang diperoleh maupun identitas para tokoh dalam biografi tersebut. Prestasi tersebut berupa karya dan penghargaan yang diperoleh oleh tokoh tersebut. Sementara itu, menurut Istiqomah menyatakan bahwa biografi adalah riwayat hidup seseorang yang disampaikan oleh orang lain secara tertulis. Dalam hal ini penulis sebagai orang ketiga. Hal ini disebabkan penulis memiliki hak atas karyanya dan tokoh yang terdapat dalam karya tersebut

berkedudukan sebagai narasumber.

Selain itu juga riwayat pendidikan, latar belakang keluarga, riwayat organisasi, dan peristiwa-peristiwa penting yang pernah dilakukan seorang tokoh juga dimuat dalam teks biografi. Biografi hendaknya ditulis dengan gaya bahasa yang menawan sehingga mendekatkan sosok tokoh kepada para pembaca. Allah berfirman dalam surah Yusuf (12:111) :

الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ عِبْرَةٌ فَصَصِيهِمْ فِي كَانٍ لَقَدْ

Artinya : Sungguh, Pada kisa-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal.

Maksud dari ayat al-Qur'an tersebut yaitu setiap kisah yang dialami oleh mereka merupakan bagian dari sejarah kehidupan umat manusia. Kisah-kisah tersebut dapat menjadi contoh tauladan bagi para umat manusia lainnya.

Dari beberapa pengertian yang diungkapkan para ahli dapat disimpulkan bahwa teks biografi adalah teks naratif yang berisi fakta-fakta berupa riwayat hidup seseorang tokoh yang terdiri atas identitas, keistimewaan, latar belakang keluarga, riwayat organisasi maupun peristiwa-peristiwa penting yang pernah dilakukan oleh tokoh yang ditulis oleh orang lain.

2. Karakteristik Teks Biografi

Pada setiap teks memiliki karakteristik yang menjadi ciri khasnya masing-masing. Hal tersebut terdapat pula dalam teks biografi. Teks ini memiliki karakteristik yang menonjol sehingga menjadikannya berbeda dengan teks lain.

These biographical recounts differ with respect to both and evaluation. Temporally, they focus on a lifetime of experience rather than a few successive events. This means that we hop through time, from one significant phase to the next, rather than moving successively through the events of one activity sequence or another. Serial time gives way to episodic time, as experience is packaged into phase (Martin dan Rose, 2008 : 93).

Dari pernyataan diatas bahwa teks biografi berfokus pada pengalaman hidup seseorang melalui jalinan waktu membentuk sebuah episode sehingga menjadi fase.

Dalam Tarigan (2008:42) Menambahkan ada beberapa karakteristik teks biografi yakni, 1) Terdapat suatu alur, atau lakon yang terpadu, 2) Terdapat kerangka waktu, 3) Adanya tukang cerita yang menuturkan cerita tersebut, 4) Perkembangan para pelaku, dan 5) Suatu ruang atau tempat terjadinya cerita tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat karkateristik yang menonjol dala teks biografi diantaranya 1) memiliki alur cerita yang bersifat episodic dan dapat membentuk kerangka waktu, 2) memiliki lakon yang terpadu, 3) berisi sejarah pengalaman hidup seseorang, 4) Penuturan dalam teks biografi dari orang ketiga (tukang cerita), 5) perkembangan para tokoh, 6) terdapat latar tempat terjadinya cerita tersebut.

3. Fungsi Teks Biografi

Selain memiliki karakteristik yang berbeda dengan teks lain, teks biografi memiliki beberapa fungsi yang akan bermanfaat bagi para

pembaca. Teks Biografi memiliki beberapa fungsi.

Menurut Abrar (2010:24) Merumuskan empat fungsi teks biografi diantaranya sebagai berikut.

a. Fungsi Menyediakan Informasi

Fungsi utama dari cerita kisah kehidupan untuk menyediakan informasi bagi para khalayak. Mereka bisa menggunakan informasi dalam teks biografi tersebut untuk beberapa keperluan seperti: a) sebagai pelajaran yang bernilai, b) mendapatkan makna lebih dari kisah yang dialami oleh tokoh dalam teks biografi, c) sebagai bahan penulisan atau interaksi dengan pihak lain.

b. Fungsi Menjawab Teka-Teki

Teks biografi juga memiliki fungsi menjawab teka-teki yang belum terpecahkan. Hal tersebut dikarenakan melalui teks biografi, masa lalu sang tokoh akan terungkap sehingga dapat menjawab teka-teki atau spekulasi yang selama ini tersebar di masyarakat. Selain itu juga melalui teks biografi akan mengungkapkan rasa penasaran para khalayak masyarakat.

c. Fungsi Mengenang Sejarah

Teks Biografi juga memiliki fungsi untuk mengenang sejarah zaman dahulu. Walaupun teks biografi memiliki sejarah yang terbatas namun dapat memberikan informasi secara langsung dan tidak bertele-tele.

d. Fungsi Menghibur

Teks biografi memiliki unsure fakta-fakta didalamnya. Namun tidak

banyak para khalayak terhibur akan fakta yang disajikan. Maka, fakta- fakta tentang tokoh pada teks biografi tersebut dapat dikemas dalam format fiksi.

4. Struktur Teks Biografi

Struktur teks biografi menurut Zabadi dan Sutejo (2013:42) Terdapat tiga bagian yakni orientasi, peristiwa dan masalah, dan reorientasi. Berbeda dengan Mulyadi (2016:54) teks biografi tidak memiliki struktur yang mutlak. Hal tersebut disebabkan bergantung dari cara penyusunan penulis dalam menggambarkan tokoh dan peristiwa yang dialami tokoh. Bagian re-orientasi adalah bagian ini tidak wajib ada sehingga bersifat opsional Namun, secara umum struktur teks biografi terdapat tiga yaitu, orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi.

Bagian awal orientasi berisi rangkaian pengenalan tokoh secara umum, seperti nama, latar belakang keluarga tokoh, tempat dan tanggal lain beserta riwayat pendidikan sang tokoh yang diangkat. Bagian kedua dalam teks biografi adalah urutan kejadian yang memuat pengalaman yang dialami oleh tokoh baik pengalaman mengesankan maupun persoalan yang dihadapi sang tokoh. Selanjutnya, bagian terakhir dari teks biografi adalah reorientasi yang berisi tanggapan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Berikut ini adalah contoh teks biografi dari Istiqomah (2015 :215) beserta dengan bagianstrukturnya.

Tabel 3. Bagian Teks Biografi

STRUKTUR	BAGIAN
ORIENTASI	<p>Nama kecil Ki Hajar Dewantara adalah Raden Mas Soewardi Soeryaningrat. Ia lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Ia berasal dari lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. Meskipun demikian, ia sangat sederhana dan ingin dekat dengan rakyatnya. Ketika berusia 40 tahun menurut hitungan Tahun Caka, Raden Mas Soewardi Soeryaningrat berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara. Tujuannya berganti nama adalah agar ia dapat bebas dekat dengan rakyatnya.</p>
RANGKAIAN PERIRTIWA/KEJADIAN	<p>Perjalanan hidup Ki Hajar Dewantara benar-benar ditandai dengan perjuangan dan pengabdian pada kepentingan bangsa dan negaranya. Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), kemudian melanjutkan pendidikannya ke STOVIA (Sekolah Dokter</p>
	<p>Bumiputera). Setelah itu, Ki Hajar Dewantara bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, seperti Sedyotomo, Midden Java, De Express, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara. Tulisan-tulisannya sangat komunikatif, tajam, dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat</p>

anti kolonial bagi pembacanya

Ki Hajar Dewantara juga aktif dalam organisasi sosial dan politik. Pada tahun 1908, ia aktif di seksi propaganda Boedi Oetomo. Pada tanggal 25 Desember 1912, ia mendirikan Indische Partij bersama dengan Douwes Dekker, dan dr. Cipto Mangoenkoesoemo. Organisasi ini ditolak oleh pemerintahan Belanda karena dianggap dapat membangkitkan rasa nasionalisme rakyat dan menggerakkan kesatuan untuk menentang pemerintah kolonial Belanda.

Semangat Ki Hajar Dewantara terus menggebu. Pada bulan November 1913 ia membentuk Komite Bumipoetra. Komite Boemipoetra melancarkan kritik terhadap Pemerintah Belanda yang ingin merayakan seratus tahun kebebasan Belanda dari penjajahan Prancis dengan menarik uang dari rakyat jajahannya. Akibat karangannya itu, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jendral Idenburg menjatuhkan hukum buang (internering) ke Pulau Bangka tanpa proses pengadilan. Kemudian, ia dibuang ke Negara Belanda bersama kedua rekannya dan kembali ke tanah air pada tahun 1918 setelah memperoleh

Europeesche Akte.

Pada tanggal 3 Juli 1922 Ki Hajar Dewantara bersama dengan rekan-rekan seperjuangannya mendirikan perguruan yang bercorak nasional, yaitu Nationaal Onderwijs Instituut Taman Siswa (Perguruan Nasional Taman Siswa). Ki Hajar Dewantara berhasil meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia. Ki Hajar Dewantara pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan yang pertama. Ki Hajar Dewantara tidak hanya dianggap sebagai tokoh dan pahlawan pendidikan yang tanggal kelahirannya 2 Mei dijadikan hari Pendidikan Nasional, tetapi juga ditetapkan sebagai pahlawan pergerakan nasional melalui surat keputusan Presiden RI No. 305 Tahun 1959, tanggal 28 November 1959. Ki Hajar Dewantara meninggal dunia pada tanggal 28 April 1959 di Yogyakarta. Untuk melestarikan nilai dan semangat perjuangannya, penerus Taman Siswa mendirikan Museum Dewantara Kirti Griya di Yogyakarta.

RE-ORIENTASI	Sebagai pahlawan yang dijuluki Bapak Pendidikan Indonesia, semangat dan jasa Ki Hajar Dewantara sepantasnya dikenang dan tidak dilupakan. Semoga apa yang dilakukannya itu dapat menginspirasi rakyat Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.
--------------	--

5. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Kaidah kabahasaan yang terdapat pada setiap teks memiliki cirri khas yang berbeda-beda. Salah satunya adalah teks biografi yang memiliki kaidahkebahasaan yang menonjol. Kaidah kebahasaan dalam teks biografi menurut Mulyadi (2016 : 237) tersebut sebagai berikut.

- a. Penggunaan kata ganti atau disebut juga dengan pronomina. Adanya kata ganti bertujuan untuk menunjukkan tokoh-tokoh yang ada didalam suatu teks peristiwa. Contoh: mereka, ia, kita, kami.
- b. Penggunaan kata kerja tindakan sebagai penjelasan dari peristiwa-peristiwa atau kejadian fisik seperti menjual, membuka, membangun dan sebagainya.
- c. Penggunaan kata deskriptif atau kata sifat (adjektiva) sebagai pemberi informasi secara rinci terkait dengan sifat yang dimiliki oleh tokoh. Contoh: sederhana, tua, populer, penting.
- d. Penggunaan kata kerja pasif membantu menjelaskan peristiwa kejadian yang dialami oleh tokoh yang dianggap sebagai subjek dalam cerita teks tersebut. Contohnya, diberikan, dikatakan, dianugerahkan, dan lain-lain.
- e. Penggunaan kata kerja mental sebagai penggambaran dari peran tokoh tersebut. Contohnya, melakukan, mengasihi, mencintai, dan menginspirasi.

Selanjutnya, menurut Maryanto, dkk (2014 : 124) menjelaskan bahwa kaidah kebahasaan teks Biografi untuk melengkapi pendapat Mulyadi sebagai berikut.

- a. Selain pronomina yang digunakan seperti yang telah dijelaskan

diatas, dalam teks cerita ulang biografi terdapat pengacuan. Tujuan adanya pengacuan untuk menngantisipasi adanya pengulangan kata yang sama secara terus menerus.

- b. Suatu peristiwa, waktu, dan tempat ditunjukkan didalam kata-kata teks biografi.
- c. Teks biografi juga terdapat pula kata kerja verba material untuk menunjukkan kegiatan seperti membaca, menulis dan lain sebagainya.
- d. Konjungsi (kata sambung) temporal juga terdapat dalam teks biografi seperti ketika, kemudian, setelah. Tidak hanya konjungsi temporal dapat pula konjungsi lainnya yang dimunculkan dalam teks biografi seperti *dan, karena, tetapi* dan *meskipun*. Selain itu juga konjungsi antarkalimat juga terdapat di teks biografi seperti *sementara itu, selanjutnya, selain itu*.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan yang menonjol dalam teks biografi antara lain, pronomina, kata kerja tindakan, kata deskriptif, kata kerja pasif, konjungsi, kata kerja mental, dan kata sambung.

H. Keterampilan Menulis dalam Teks Biografi

Dalam menceritakan kembali isi teks biografi dapat melalui dua cara yaitu secara tertulis maupun secara lisan.. Dalam menulis teks cerita biografi, perlu memerhatikan beberapa unsur yang mempengaruhi isi dalam teks cerita biografi. Menurut Abrar (2010 : 76) Unsur-unsur terdiri atas 1) Alurkisah, 2) karakter, 3) setting, 4) urutan, 5) motif, dan 6) narasi.

a. Alur kisah

Pola penceritaan dengan alur yang unik dapat membuat pembaca tertarik untuk membaca kelanjutan teks biografi tersebut. Perlu memerhatikan unsure alur untuk merangkai peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh tersebut. Ada 3 pilihan alur, yakni urutan, mundur, dan campuran.

b. Karakter

Karakter merupakan bagian hal penting dari tokoh-tokoh pada teks biografi. Deskripsi karakter tokoh yang kuat serta peran tokoh lain yang juga memberikan kontribusi rangkaian peristiwa akan menjadi cerita yang menarik dalam teks biografi tersebut.

c. Setting

Latar tempat dan waktu berguna untuk memberikan konteks pada peristiwa yang dialami oleh tokoh utama biografi. Perubahan setting juga mempengaruhi rangkaian peristiwa yang terjadi dalam teks biografi tersebut.

d. Urut-urutan

Urut-urutan kisah merupakan hal yang penting dalam pembektukan kisah dari beberapa peristiwa. Dalam mengisahkan peristiwa demi peristiwa yang dialami tokoh, penulis hendaknya menyampaikan kisah peristiwa dengan urut dan masuk akal.

e. Motif

Motif adalah aspek terpenting dalam setiap perbuatan manusia. Dalam unsure motif inilah dapat menentukan karakter dari tokoh utama pada teks biografi tersebut. Maka, motif ini penting untuk mengetahui peristiwa yang terjadi merupakan rekayasa atau terjadi secara alami.

f. Narasi

Narasi harus memiliki unsure instrinsik dan unsure ekstrinsik. Dari kedua unsure tersebut inilah akan dikisahkan oleh penulis ke dalam teks biografi. Dari hal tersebut, penulis dapat menyentuh emosi para pembaca dengan memberikan klimaks sebagai kunci dari puncaknya peristiwa.

Selain unsur- unsur yang diperhatikan dalam menulis teks biografi diatas terdapat pula langkah-langkah menceritakan kembali isi teks Mulyadi (2016 : 240) menambahkan terdapat beberapa langkah-langkah bagaimana menceritakan kembali isi didalam teks biografi baiklisan maupun tulisdiantaranya sebagai berikut.

1. Menentukan tokoh yang menarik untuk dijadikan panutan. Anda dapat mengambil tokoh dari berbagai bidang seperti bidang kebudayaan, politik, sosial, hukum, pendidikan, maupun lingkungan hidup.
2. Mencatat atau menentukan pokok-pokok informasi yang terkandung didalam teks biografi tersebut dengan cara melakukan analisis singkat. Hal ini dapat dilakukan sesuai dengan yang telah dipelajari sebelumnya.
3. Merangkai pokok-pokok informasi yang dicatat sebelumnya sesuai dengan urutan rangkaian peristiwa secara menyeluruh.
4. Menyampaikan cerita itu secara oral dengan nada suara, intonasi, dan lafal yang jela. Gunakanlah penggalan-penggalan cerita sebagai bahan untuk membuat pendengar atau pembaca menjadi penasaran. Ekspresikan hal tersebut dengan mimik wajah yang sesuai.

5. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti atau dipahami oleh pendengar atau pembaca. Pilihlah kata-kata atau kalimat yang tidak membingungkan atau berbelit-belit.

I. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang terkait dan dapat mendukung penelitian ini yaitu dengan judul sebagai berikut :

1. Pengembangan Media *Scrapbook* dalam Pembelajaran Fisika Materi Tata Surya. Penelitian yang ditulis oleh Sari pada tahun 2017 di tingkat pendidikan SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang layak dan berkualitas dan mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran *Scrapbook*. Hasil penelitian yang dituliskan tersebut menunjukkan bahwa media yang layak dan berkualitas dengan kriteria sangat baik ditinjau dari rekayasa media, aspek komunikasi visual dan aspek pembelajaran yang divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Adapun respon guru dan peserta didik terhadap media *Scrapbook* termasuk dalam kriteria sangat baik ditinjau dari aspek rekayasa media, aspek komunikasi visual dan aspek pembelajaran.
2. Pengembangan Media *Scrapbook* Pada Materi Karangan Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 4 Palembang. Penelitian yang ditulis oleh Shintiya Dewi pada tahun 2020 di tingkat pendidikan SMP yang bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran *Scrapbook* dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan media *Scrapbook* serta mengetahui kelayakan media *Scrapbook* berbasis regulasi diri terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk peserta

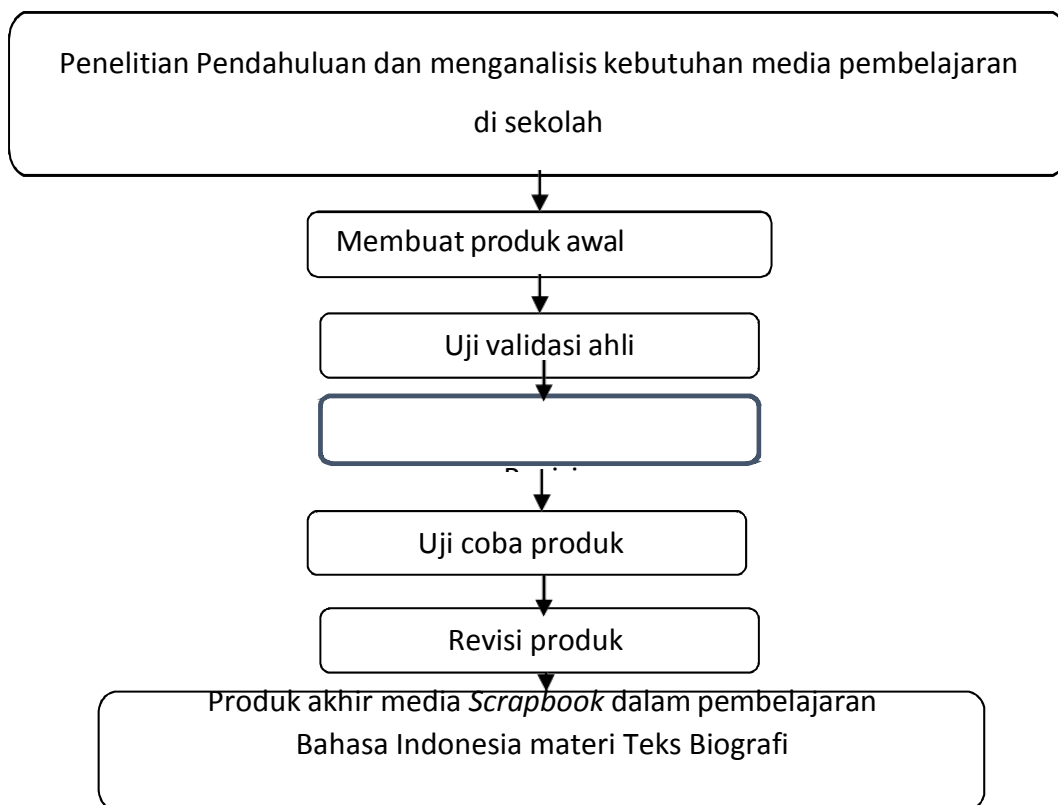
didik di SMP. Hasil produk pengembangan yang dikembangkan adalah respon pendidik mendapatkan perolehan skor 89,6% dengan kriteria “sangat layak”. Adapun respon peserta didik mendapatkan skor sebesar 86,5% dengan kriteria “sangat layak”. Pengembangan *Scrapbook* berbasis regulasi diri terintegrasi nilai dinyatakan layak untuk digunakan, hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh, yakni ahli media presentase sebanyak 95,9% dengan kriteria sangat layak, ahli bahasa dengan presentase yang diperoleh sebesar 95,6% dengan kriteria sangat layak, dan ahli materi presentase yang didapatkan sebesar 90% dengan kriteria sangat layak.

J. Kerangka Berfikir

Interaksi yang berlangsung dalam proses pembelajaran dianggap berhasil ketika pembelajaran tersebut mencapai tujuannya. Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang diterapkan dengan mengaplikasikan media pembelajaran agar memotivasi dan memberikan hasil belajar yang baik. Media pembelajaran yang bervariasi dapat mendukung proses pembelajaran sehingga para siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pandangan teoritis yang telah dikemukakan bahwa media pembelajaran *Scrapbook* merupakan unsur yang sangat penting. Penggunaan media *Scrapbook* pada materi teks biografi dalam suatu sekolah dapat mempermudah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



Dari bagan di atas dijelaskan bahwa pada pengembangan media pembelajaran *Scrapbook* dibutuhkan media pembelajaran yang dapat di jalankan dikelas, media yang unik dan menarik bertujuan untuk menunjang pembelajaran dikelas. Setelah menganalisis masalah dan memperoleh solusi berupa media pembelajaran yang dapat diterapkan, kemudian membuat produk awal yang merupakan gambaran awal produk sebelum divalidasi oleh para ahli.

Kemudian melakukan validasi terhadap masing-masing ahli. Validasi dilakukan oleh pada ahli materi, design dan guru mata pelajaran

dikelas. Selanjutnya setelah melakukan validasi dilakukan uji respon kepada peserta didik maka dihasilkan produk yang telah direvisi dan produk akhir media pembelajaran *Scrapbook* yang unik, menarik, efektif dan efisien yang siap pakai